

**“WORKSHOP” PENYUSUNAN INSTRUMEN EVALUASI OTENTIK PADA
PEMBELAJARAN K-13 BERBASIS ONLINE (E-INSTRUMENT)
BAGI GURU SMP DI KABUPATEN BIMA PROPINSI NTB**

Arif Hidayad^{1*}, Hardiansyah², Zulharman³

¹Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Taman Siswa Bima

²Program Studi PTI, STKIP Taman Siswa Bima

³Program Studi PGSD, STKIP Taman Siswa Bima

*Email: arif.hidayad88@gmail.com

Abstrak - Telah dilaksanakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Workshop: Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Otentik pada Pembelajaran K-13 Berbasis Online Bagi Guru SMP di Kabupaten Bima. Peserta workshop adalah guru-guru SMP yang berasal dari 4 kecamatan yang berada di kabupaten Bima yaitu kecamatan Tambora, Langgudu, Monta dan Donggo. Jumlah peserta yang diundang sebanyak 30 peserta yang terdiri dari 8 orang dari 4 SMP di kecamatan Monta, 8 orang dari 4 SMP di kecamatan Donggo, 4 orang dari 2 SMP di Kecamatan Tambora dan 10 orang dari 5 SMP di kecamatan Langgudu. Kegiatan workshop dilaksanakan sebanyak 2 kali dan semuanya dilaksanakan di SMPN 1 Monta yang beralamatkan di desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Workshop I dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2019, sedangkan workshop II dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2019. Pada workshop I peserta diberikan materi tentang teknik menyusun kisi-kisi instrumen, instrumen dan teknik pengolahan skor dalam evaluasi pembelajaran yang otentik pada pembelajaran K-13 baik pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada workshop II peserta diberikan materi tentang bagaimana membuat instrumen evaluasi berbentuk online melalui pemanfaatan aplikasi *google form* mulai dari tahap input soal (essay dan pilihan ganda), teknik pengecekan respon peserta tes dan pengolahan skor secara online. Selain itu, terdapat kegiatan *spot check* antara workshop I dan II untuk melaksanakan pendampingan sekaligus monitoring dan evaluasi tentang capaian peserta pada workshop I. Hasil dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa: 1) kehadiran peserta pada workshop I berada pada angka 56% atau sebanyak 17 peserta dari 30 peserta yang diundang, sedangkan pada workshop II kehadiran peserta pada angka 83% atau sebanyak 25 peserta yang hadir dari 30 peserta yang diundang. 2) pada sisi kinerja workshop I, sebesar 99,61% peserta menyatakan kinerja workshop berkategori baik dan sangat baik, sedangkan pada workshop II sebesar 86% peserta menyatakan workshop berkinerja baik dan sangat baik. 3) terjadi peningkatan pengetahuan peserta dari pre test ke post test yaitu sebesar 88,23% peserta pada workshop I, sedangkan pada workshop II tidak dilaksanakan pre dan post test. 4) hasil *spot check* I menunjukkan bahwa rata-rata peserta workshop memahami materi yang disampaikan dan peserta sangat bersyukur adanya workshop ini karena sesuai dengan kebutuhan guru saat ini yang masih bingung pada ranah penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa secara otentik.

Kata kunci: Workshop, Evaluasi Otentik, Pembelajaran k-13, *e-instrument*

LATAR BELAKANG

Guru yang berkompeten merupakan ujung tombak keberhasilan pembelajaran siswa. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru adalah kemampuan menyusun instrumen evaluasi pembelajaran yang baik, benar dan berkualitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada semua model kompetensi guru (*teacher competency*) selalu menggambarkan dan mensyaratkan adanya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, sebab kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan

kemampuan dasar yang mutlak yang harus dimiliki oleh guru atau calon guru (Arifin, 2012). Instrumen evaluasi pembelajaran yang baik dan berkualitas adalah instrumen yang mampu mengukur kemampuan siswa secara tepat dan terukur. Tepat berarti mengukur sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan terukur berarti instrumen benar-benar mampu mengukur kemampuan siswa secara komprehensif. Kesalahan dalam pengukuran, penilaian dan evaluasi pembelajaran oleh instrumen yang tidak baik dan tidak berkualitas

akan mengakibatkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan terhadap kemampuan dan keterampilan belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran yang berkualitas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Seiring dengan perkembangan IPTEK yang begitu pesat dan jaringan Wifi sudah masuk di sekolah-sekolah, maka sangat penting bagi sekolah untuk memaksimalkan penggunaannya baik dalam menyelesaikan pekerjaan administrasi sekolah maupun meningkatkan kualitas praktik belajar mengajar oleh guru kepada siswanya. Dalam hal kualitas belajar mengajar, guru harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang baik dan efektif agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pencapaian tujuan pembelajaran tentunya harus diukur dengan instrumen evaluasi pembelajaran yang tepat. Kualitas guru dalam mengajar tentunya dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang baik, pelaksanaan yang optimal dan evaluasi yang tepat. Ketiga hal tersebut hendaknya akan menunjang kompetensi guru dalam mengajar siswa secara serius dan sukses.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kabid PTK bagi guru-guru SMP di DIKBUDPORA Kabupaten Bima pada tanggal 20 Agustus 2018 di kantor DIKBUDPORA, memberikan informasi bahwa masih terdapat guru-guru yang memiliki kompetensi rendah dalam hal pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2018 di tiap kecamatan di kabupaten Bima. Hasil UKG tahun 2018 menunjukkan bahwa kecamatan Tambora, Langgudu, Monta dan Donggo memiliki rata-rata nilai UKG yang masih tergolong rendah dibanding kecamatan lainnya di kabupaten Bima. Penyebab keadaan tersebut diantaranya dikarenakan oleh letak geografis kecamatan yang jauh dari pusat kabupaten, kurangnya diklat atau pelatihan bagi

guru tentang pembelajaran dan jikapun ada diklat atau pelatihan guru terkadang malas untuk hadir karena alasan jauh maupun minimnya transportasi (Dikbudpora, 2018). Keadaan yang demikian setidaknya mempengaruhi rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru dan akibatnya dirasakan langsung oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Maka dari itu, perlu kiranya untuk mengadakan pelatihan (workshop) bagi guru dalam rangka meningkatkan kompetensinya. Salah satu kompetensi yang tidak kalah pentingnya untuk ditingkatkan bagi guru adalah kemampuan dalam menyusun instrumen evaluasi pembelajaran dengan tepat dan terukur.

Untuk memastikan hasil wawancara tersebut dan menindaklanjutinya, kami melakukan observasi awal disalah satu sekolah di kecamatan Monta, tepatnya di SMPN 1 MONTA. Observasi awal yang dilakukan di SMPN 1 MONTA menunjukkan bahwa sekolah tersebut secara geografis merupakan sekolah yang berlokasi di pusat kecamatan Monta, tepatnya di desa Tangga. Jarak antara kampus STKIP Taman Siswa Bima dengan sekolah tersebut sekitar 13 Km. Jarak tersebut cukup ideal dan memiliki akses transportasi yang sangat mudah dijangkau. Selain itu, sekolah tersebut memiliki laboratorium komputer dan dilengkapi dengan jaringan internet yang cukup memadai. Namun, adanya fasilitas tersebut belum mampu dimanfaatkan dengan maksimal oleh pihak sekolah terutama guru dalam praktik pembelajaran khususnya memperluas wawasan dalam pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis online (e-instrument). Salah satu penyebabnya adalah belum adanya pelatihan khusus bagi guru-guru mata pelajaran tentang bagaimana menyusun instrumen evaluasi pembelajaran yang berkualitas dan berbasis (online) e-instrument. Selanjutnya, wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 MONTA yang

dilakukan memberikan beberapa informasi yaitu: 1) sebagian besar guru yang mengajar di sekolahnya mengeluhkan sulitnya membuat instrumen penilaian dengan baik dan tepat terutama pada ranah sikap dan psikomotor siswa. 2) pada ranah kognitif, guru telah mampu membuat instrumen evaluasi pembelajaran, namun terkadang belum mewakili seluruh indikator yang ingin dicapai, kurang bervariasi bentuk soal dan tingkat kevalidan dan reliabilitas soal yang dibuat masih rendah. Akibatnya, guru hanya membuat instrumen evaluasi pembelajaran seadanya saja tanpa mengetahui kualitas soal yang dibuatnya. 3) Guru terkadang cenderung keliru memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam belajar dan 4) kegiatan tes/ujian yang masih bersifat manual dan tradisional serta guru kurang memaksimalkan fasilitas sekolah yang ada.

Dari berbagai situasi yang dijelaskan, dapat diasumsikan bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya pada kompetensi evaluasi pembelajaran perlu diadakannya pelatihan atau workshop bagi guru-guru mata pelajaran di SMP. Kegiatan workshop ini dilakukan di SMPN 1 MONTA sebagai sekolah mitra karena memiliki kelayakan dan ketersediaan ruangan dan fasilitas yang dibutuhkan serta jarak dan akses transportasi yang mudah dijangkau. Hasil pelaksanaan kegiatan ini diharapkan akan meningkatkan kompetensi guru terutama dalam hal evaluasi pembelajaran serta skor atau nilai UKG kedepannya dapat ditingkatkan. Selain itu, sekolah dapat menghemat pemakaian kertas, analisis hasil isian yang cepat serta memudahkan guru untuk memberikan tes atau ujian ke siswa meskipun tidak berada dalam kelas bersama siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama 10 bulan. Program PKM ini menggunakan pendekatan

terpadu melalui pelaksanaan pelatihan yang standar dan terukur dengan menganalisis kebutuhan pelatihan, perencanaan pelatihan, persiapan bahan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan (Mujiman, 2009). Pendekatan tersebut kemudian dimodifikasi menjadi beberapa langkah berikut ini:

- a) Sosialisasi kegiatan
 - 1) Rapat internal bersama kepala sekolah mitra (SMPN 1 MONTA) membahas tentang persiapan pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh.
 - 2) Persiapan surat menyurat, undangan, bahan workshop, teknis pelaksanaan, monitoring dan evaluasi capaian pelaksanaan.
 - 3) Sosialisasi pelaksanaan kegiatan bersama sekolah mitra ke sekolah-sekolah sasaran dan penyampaian surat pelaksanaan.
- b) Pelaksanaan workshop tahap I
 - 1) Melaksanakan pre test tentang wawasan guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.
 - 2) Memberikan materi tentang definisi tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi pembelajaran serta ruang lingkupnya.
 - 3) Menjelaskan tentang jenis-jenis instrumen evaluasi pembelajaran dan tahapan evaluasi dalam pembelajaran.
 - 4) Menjelaskan tentang bagaimana cara menyusun instrumen evaluasi pembelajaran yang valid dan reliabel mulai dari penentuan indikator, kisi-kisi instrumen, teknik bobot dan skor, pemberian nilai akhir, dan pengambilan keputusan akhir.
 - 5) Simulasi hasil.
- c) *Spot Check* pelaksanaan workshop tahap I
 - 1) Melakukan pendampingan, monitoring dan pengecekan ketercapaian pelaksanaan workshop I kepada para

guru (peserta workshop) melalui angket respon dan lembar observasi.

- 2) Mewawancarai para peserta tentang perubahan kemampuan yang telah dirasakan setelah mengikuti workshop I.

d) Pelaksanaan Workshop tahap II

- 1) Menjelaskan tentang materi *website*, *blogspot*, *google drive*, *google form* secara online.

- 2) Menjelaskan tentang pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis e-instrumen lengkap dengan teknik pengisian skor dan panduan pengolahan skor secara online.

- 3) Menjelaskan materi tentang teknik penggunaan instrumen yang telah dibuat.

- 4) Simulasi.

e) *Spot Check* Pelaksanaan Workshop tahap II

- 1) Melakukan pendampingan, monitoring dan pengecekan ketercapaian pelaksanaan workshop tahap II kepada para guru (peserta workshop) melalui angket respon dan lembar observasi.

- 2) Mewawancarai para peserta tentang perubahan kemampuan yang telah dirasakan setelah mengikuti workshop tahap II.

f) Evaluasi Pelaksanaan secara keseluruhan

- 1) Analisis data hasil *spot check* workshop tahap I dan II tentang ketercapaian dari pelaksanaan workshop serta penentuan keberhasilan kegiatan PKM ini berdasarkan indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya.

- 2) Indikator keberhasilan kegiatan PKM ini dapat dilihat dari; minimal 85% peserta hadir pada workshop tahap I dan II, minimal 80% peserta menyatakan kegiatan PKM ini menarik dan bermanfaat, dan minimal 75% peserta memahami materi workshop dan mampu menyusun instrumen evaluasi pembelajaran yang valid dan reliabel dan

mampu membuatnya dalam bentuk e-instrument.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan workshop I tepat dilaksanakan sesuai rencana yaitu pada Sabtu, 25 Mei 2019 dan bertempat di Laboratorium Komputer SMPN 1 MONTA. Workshop tahap I dihadiri oleh Kepala Sekolah Mitra (Dra.Arfinda Roswati, M.Pd), Perwakilan LP2M STKIP Taman Siswa Bima (Zulharman, M.Ling) dan Tim Pelaksana yang sekaligus menjadi pemateri workshop I.

Dalam sambutannya, kepala sekolah menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada STKIP Taman Siswa Bima dan Kemenristekdikti atas terpilihnya SMPN 1 MONTA sebagai sekolah mitra pelaksanaan workshop. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa kegiatan yang meningkatkan dan mengembangkan potensi guru harus terus dilaksanakan dan selalu siap untuk menjadi mitra pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Kepala sekolah juga membuka secara resmi kegiatan workshop I.

Penyampaian materi inti workshop I dilakukan pada pukul 09.00 WITA dengan materi teknik penyusunan instrumen evaluasi otentik pada pembelajaran k-13 pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jadwal tersebut sedikit molor dari jadwal yang ditentukan karena berbagai hambatan dan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah. Meski demikian, peserta tetap antusias untuk mengikuti dan menyimak materi yang disampaikan. Pemateri pada workshop I adalah Arif Hidayad, M.Pd (ketua tim pelaksana). Jumlah peserta yang hadir pada workshop I adalah sebanyak 17 peserta dari 30 Peserta atau sebesar 56% peserta hadir pada workshop I. Rincian peserta yang hadir dapat dilihat pada rekapan kehadiran peserta workshop I. Terlihat bahwa peserta yang hadir masih dari sekolah-

sekolah terdekat atau dalam kecamatan yang mudah dijangkau dan memiliki transportasi yang lancar. Sedangkan peserta yang memiliki jarak yang jauh seperti dari Tambora, Langgudu dan Donggo masih belum sempat hadir meskipun ada perwakilannya.

Pada pengukuran kinerja workshop I dilakukan dengan menyebarkan angket respon kinerja workshop kepada seluruh peserta yang hadir. Angket tersebut berisikan 15 pernyataan disertakan dengan pilihan pernyataan Sangat Baik, Baik, Kurang Baik dan Tidak Baik. Dapat dijelaskan bahwa menurut peserta kinerja workshop berada pada kategori sangat baik dan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan respon peserta sebesar 61,18% menyatakan kinerja workshop sangat baik dan 38,43% menyatakan baik, sedangkan sisanya 0,39% menyatakan kurang baik. Dengan kata lain 99,61% peserta menyatakan workshop berkinerja baik dan sangat baik.

Pemahaman peserta terhadap materi workshop dapat dilihat dari isian lembar pre-test dan posttest. Terlihat bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan peserta dari pre-test ke post-test. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta workshop. Hal tersebut ditunjukkan oleh sebanyak 15 peserta memiliki skor posttest yang meningkat dari skor pre-test. Dengan kata lain terdapat sebesar 88,23% peserta mengalami peningkatan pengetahuan pada workshop I, sedangkan sisanya sebesar 11,76% belum meningkat.

Selanjutnya, hasil *spot check* tahap I memberikan informasi bahwa rata-rata peserta workshop I memahami materi yang disampaikan. Beberapa peserta menyatakan bahwa kegiatan workshop tersebut pertama kali dilaksanakan di kabupaten Bima khususnya yang membahas instrumen penilaian dan evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013. Peserta sangat bersyukur adanya workshop ini

karena sesuai dengan kebutuhan guru saat ini yang masih bingung pada ranah penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa secara otentik.

Hasil lain menunjukkan bahwa guru masih perlu dibekali dengan teknik analisis butir soal dan bagaimana menyusun kisi-kisi instrumen pada ketiga ranah evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari minimnya pengetahuan peserta tentang kriteria soal yang sulit, sedang dan soal mudah. Hasil wawancara juga memberikan informasi bahwa peserta workshop masih sebatas menggunakan soal-soal esay dan buatan sendiri dalam memberikan evaluasi kepada siswa dan tidak pernah dilakukan uji validitas maupun reliabilitas soal. Akibatnya, guru terus menggunakan soal-soal itu saja dalam mengevaluasi siswa.

Pelaksanaan workshop II dilaksanakan pada hari Kamis, 08 Agustus 2019 bertempat di Laboratorium IPA SMPN 1 MONTA. Workshop II berisikan materi tentang bagaimana membuat instrumen evaluasi pembelajaran berbentuk online (*e-instrument*). Materi disampaikan oleh anggota tim pelaksana (Hardiansyah, M.Pd). Dalam kegiatan ini, peserta diajarkan tentang bagaimana membuat instrumen evaluasi pembelajaran dengan pemanfaatan *google form* mulai dari cara menginput, penskoran dan teknik pengecekan respon yang diberikan peserta tes.

Pada workshop II, kehadiran peserta mengalami peningkatan dari workshop I yaitu sebesar 83,33% atau sebanyak 25 orang dari 30 peserta yang diundang. Jumlah ini lebih baik dari sebelumnya. Namun, akibatnya adalah peserta yang baru hadir pada Workshop II kurang memahami bagaimana materi pada workshop I. Lebih lanjut, kinerja workshop II berada pada kategori baik dan sangat baik. Terlihat bahwa terdapat sebesar 59,46% peserta menyatakan workshop berkinerja sangat baik,

sebesar 31,47% menyatakan workshop berkinerja baik, dan sisanya sebesar 9,06% menyatakan kinerja workshop berada pada kategori Kurang baik. Secara total, terdapat sebesar 90,93% peserta menyatakan workshop berkinerja baik dan sangat baik. Secara lengkap, berikut hasil angket kinerja workshop II.

Tabel 1. Skor Kinerja Workshop II

Pembicara (butir)	Jumlah peserta yang memilih			
	SB	B	KB	TB
1	12	9	4	
2	10	6	9	
3	15	5	5	
4	9	16		
5	3	20	2	
6	20	5		
Materi (M)				
7	19	6		
8	22	3		
9	24	1		
10	12	10	3	
11	10	9	6	
12	20	5		
Sarpras (S)				
13	15	5	5	
14	13	12		
15	19	6		
Jumlah	223	118	34	0
%	59,46	31,47	9,06	

Secara umum workshop tahap II berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan pada segi kehadiran dan kinerja workshop.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa: 1) kehadiran peserta pada workshop I berada pada angka 56% atau sebanyak 17 peserta dari 30 peserta yang diundang, sedangkan pada workshop II kehadiran peserta pada angka 83% atau sebanyak 25 peserta yang hadir dari 30 peserta yang diundang. 2) pada sisi kinerja workshop I, sebesar 99,61% peserta menyatakan kinerja workshop berkategori baik

dan sangat baik, sedangkan pada workshop II sebesar 86% peserta menyatakan workshop berkinerja baik dan sangat baik. 3) terjadi peningkatan pengetahuan peserta dari pre test ke post test yaitu sebesar 88,23% peserta pada workshop I, sedangkan pada workshop II tidak dilaksanakan pre dan post test. 4) hasil spot check I menunjukkan bahwa rata-rata peserta workshop memahami materi yang disampaikan dan peserta sangat bersyukur adanya workshop ini karena sesuai dengan kebutuhan guru saat ini yang masih bingung pada ranah penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa secara otentik. 5) terjadi peningkatan kehadiran peserta pada workshop II serta peningkatan kinerja workshop.

Dari hasil ini, maka kami menyarankan bahwa ada pelatihan lanjutan yang diberikan ke guru-guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya di bidang evaluasi pembelajaran karena masih ada beberapa wilayah yang belum sempat disentuh oleh kegiatan yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Dikbudpora Kabupaten Bima tentang *Data UKG Guru-Guru SMP Tahun 2018*.
- Mujiman, Haris. 2009. *Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.